

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil deskripsi dan analisis penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Tafsir Media Sosial: Penafsiran Surat *Al-'Aşr* dalam YouTube Habib dan Cing dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, makna surat *al-'Aşr* menurut Habib Ja'far sangat mendalam, meskipun terdiri dari tiga ayat tetapi seakan menjadi kunci utama dalam menjalani kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. karena surat *al-'Aşr* ini membahas tentang waktu. Waktu adalah modal manusia hidup yang paling berharga. Dalam konteks ini, waktu yang dimaksud adalah waktu yang dilalui oleh manusia sejak ia hidup hingga meninggal, di dalamnya terdapat berbagai aktivitas manusia dalam menggunakan waktu tersebut. Dari surat ini, Habib Ja'far menegaskan terkait makna dibalik surat *al-'Aşr* bukan hanya pentingnya memanfaatkan waktu dengan bijak saja, akan tetapi harus ada keberkahan dalam setiap penggunaan waktu tersebut dengan cara mengisi dan membagi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat bagi orang di sekitar, sesuai dengan prinsip agama Islam sebenarnya adalah mencintai Allah Swt dan mencintai makhluk-Nya. Bukti mencintai makhluk Allah Swt. adalah dengan menjadi orang yang bermanfaat bagi mereka.

Kajian penafsiran yang disampaikan oleh Habib Ja'far merupakan metode Tahlili, karena Habib Ja'far menjelaskan variasi nama surat, *asbābun nuzul* surat, jumlah ayat dan keutamaan surat serta pesan umum yang terkandung dalam surat *al-'Aşr*. Kemudian Habib Ja'far menafsirkan secara rinci dan analitis ayat pertama hingga ayat ketiga, mulai dari segi mufrodad atau kosa kata, *munāsabah*, susunan kalimat, dan pesan yang dapat diambil dari ayat tersebut. sedangkan corak penafsiran yang disampaikan cenderung menggunakan *Tafsir al-Shufi al-Nadzari* karena ketika Habib Ja'far menafsirkan surat *al-'Aşr* terdapat penjelasan yang didasarkan pada refleksi pikiran seorang sufi (teori) seperti pemikiran-pemikiran filsafat.

Kedua, Habib Ja'far dalam menyampaikan dengan gaya bahasa yang santai, gaul dan disertai humor. Gaya penyampaian Habib Ja'far dalam menjelaskan juga seringkali menggunakan analogi-analogi terkait hal yang ada di sekitarnya. Visualisasi video konten Habib dan Cing dikemas dengan nuansa yang sangat menarik. Penampilan Habib Ja'far yang casual tapi tetap modis menjadi daya tarik sendiri terhadap pemirsa. Sehingga apabila pemirsa sudah tertarik dengan siapa yang

berdakwah dan bagaimana cara menyampaikan , pesan yang disampaikan pun dapat diterima dengan baik.

Ketiga, Respon para *audiens* terhadap konten tersebut dalam laman komentar berkaitan dengan efek komunikasi dalam media sosial. Efek komunikasi tersebut meliputi efek kognitif, di mana dari video tersebut *audiens* memperoleh ilmu pengetahuan terkait penafsiran surat *al-'Aşr*. Efek afektif, *audiens* juga menunjukkan suasana atau emosional ketika menonton video tersebut. kemudian efek konatif, setelah mendapatkan pengetahuan *audiens* juga menunjukkan keinginan untuk melakukan tindakan nyata sesuai penjelasan Habib Ja'far terkait penggunaan waktu dengan efektif dan berkah.

B. Saran

Saran dari kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis mengemukakan saran, yaitu:

1. Bagi kalangan pelajar, terutama mahasiswa Fakultas Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penting untuk mempelajari penggunaan media sosial, terutama YouTube, dalam konteks penafsiran al-Qur'an. Di era digital pemahaman akan peran media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pengetahuan agama sangat penting. Dalam mencari data khususnya dalam konteks penafsiran al-Qur'an harus kritis dan selalu memeriksa keabsahan serta keandalan sumber sebelum menerima informasi yang disampaikan. Hal ini termasuk dalam mencari konten berkualitas dari sumber yang terpercaya. Saatnya generasi milenial untuk aktif berkontribusi dalam menyebarkan pengetahuan agama melalui media social agar kegiatan penafsiran al-Qur'an dapat mudah diakses, tepat sasaran, dan mengikuti perkembangan zaman. Sehingga orang-orang umum pun dapat menikmati kegiatan penafsiran al-Qur'an, meskipun tidak secara langsung mengikuti kegiatan ngaji, melainkan melalui platform media sosial.
2. Bagi masyarakat umum, hargailah waktu dengan menggunakannya secara bijak dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar, sadarilah bahwa penyesalan tidak datang diawal, penyesalan datang kemudian dalam waktu asar hidup manusia. Waktu itu netral, tidak ada waktu sial, tidak ada waktu manjur, yang sial itu akibat perilaku manusia, dan yang manjur itu karena usaha manusia jadi jangan men-judge waktu karena Allah Swt. adalah pemilik waktu.
3. Bagi para pembaca, penulis menyadari bahwa dalam pembuatan serta penyusunan karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna,

oleh karena itu, penulis memohon untuk memberikan kritik atau saran kepada penulis karya skripsi ini.

